

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2010. Pengambilan sampel dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang tenaga kesehatan. Adapun sampel yang ada telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, yaitu tenaga kesehatan tetap kamar bayi dan anak yang bersedia menjadi responden sebagai kriteria inklusi dan untuk kriteria eksklusi adalah tenaga kesehatan yang sedang cuti.

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan kuisisioner yang telah diisi oleh responden mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai cuci tangan.

Dari kuisisioner tersebut akan diketahui data karakteristik subjek penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	3	10
	Perempuan	27	90
	Total	30	100
2	Umur		
	20-30	2	6,7
	31-40	21	70,1
	41-50	4	13,3
	51-60	3	9,9
	Total	30	100
3	Lama kerja		
	<5 tahun	2	6,7
	5-9 tahun	4	13,3
	10-14 tahun	14	48,7
	>15 tahun	10	33,3
	Total	30	100
4	Pelatihan pasien safety		
	Iya	30	100
	Tidak	0	0
	Total	30	100

Tabel 2.

No	Karakteristik Responden	f	%
5	Pendidikan		
	SPK	5	16,7
	D1	5	16,7
	D3	15	50
	S1	2	6,7
	Spesialis	3	9,9
	Total	30	100

Dari tabel 1 dapat diketahui presentase dari responden menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama kerja.

Presentase responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan sebanyak 27 orang responden (90 %) kemudian laki-laki sebanyak 3 responden (10%). Hal ini tidak membuktikan adanya kecenderungan apapun pada penelitian, sehingga tidak akan mempengaruhi hasil penelitian.

Untuk karakteristik umur responden sebagian besar pada kelompok 31-40 tahun yaitu sebanyak 70% (21 responden). Paling sedikit adalah responden dengan umur 20-30 tahun yakni sebanyak 2 orang (6.7%). Sedangkan umur paling tua pada kelompok 51-60 tahun hanya 3 orang. Jika dilihat dari karakteristik umur sebagian besar termasuk pada golongan dewasa.

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar responden bekerja selama 10 sampai 14 tahun yakni sebanyak 14 orang (46.7%). Responden yang bekerja selama lebih dari 15 tahun yakni sebanyak 10 orang (33.3%) kemudian diikuti responden yang bekerja selama 5 sampai 9 tahun sebanyak 4 orang (16.7%). Responden yang bekerja kurang dari lima tahun hanya berjumlah 2 orang (6.7%).

Dari tabel 1, untuk karakteristik tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir DIII Keperawatan yakni sebanyak 15 orang (50%), diikuti SPK dan DI masing-masing berjumlah 5 orang (16.7%). Tiga orang (10%) berpendidikan spesialis dan dua orang (6.7%) yang berpendidikan SI.

Untuk karakteristik pelatihan *pasien safety* semua responden telah mengikuti pelatihan pasien safety, sebanyak 100% (30 responden).

#### B. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Responden

Pengetahuan tenaga kesehatan mengenai keselamatan pasien (*pasien safety*) dalam prosedur cuci tangan diukur melalui pengisian kuesioner dan dihitung jawaban yang benar kemudian di prosentasikan dan dikategorikan. Pengetahuan yang diukur adalah kemampuan kognitif yang dimiliki tenaga kesehatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan program keselamatan pasien (*pasien safety*) dan tindakan cuci tangan.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden

No	Predikat	f	%
1	Tinggi	18	60,0
2	Sedang	12	40,0
3	Rendah	0	0
	Total	30	100

Pada tabel tiga dapat kita lihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 18 responden (60%). Terdapat 12 responden (40 %) yang memiliki pengetahuan sedang. Menurut Notoatmojo 2007 adanya variasi pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media dan lingkungan.

Tabel 4. Tingkat sikap responden

No	Predikat	f	%
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang baik	0	0
4	Tidak baik	0	0
	Total	30	100

Pada tabel diatas diperoleh tingkat sikap responden sebagian besar pada tingkat baik yaitu sebanyak 20 responden (66,7 %), sedangkan sisanya 10 responden (33,3%) pada tingkat yang cukup.

Tabel 5. Tingkat perilaku responden

No	Predikat	f	%
1	Baik	22	73,3
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang baik	0	0
4	Tidak baik	0	0
	Total	30	100

Pada tabel empat kita lihat bahwa dari 30 responden, 22 responden (73,3 %) memiliki tingkat perilaku yang baik dan 8 responden (26,7%) memiliki tingkat perilaku yang cukup.

- C. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan mengenai keselamatan pasien (*pasien safety*) dalam prosedur cuci tangan.

Dalam penelitian ini untuk menentukan menolak atau menerima hipotesis penelitian maka data antara kedua variabel diuji dengan tehnik analisa statistic *spearman rank* pada program SPSS.

Tabel 6. Distribusi pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap terhadap tindakan cuci tangan

Pengetahuan	Sikap							
	Baik		Cukup		Kurang baik		Tidak baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	12	40	7	23,3	0	0	0	0
Sedang	7	23,3	4	13,3	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	19	63,3	11	46,6	0	0	0	0

Pada tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan tenaga kesehatan yang tinggi dan disertai sikap yang baik sebesar 40 % ( 12 responden), dan pengetahuan tenaga kesehatan yang tinggi disertai sikap yang cukup sebesar 23,3% (7 responden), untuk pengetahuan tenaga kesehatan yang sedang dan disertai sikap yang baik sebesar 23,3 % (7 responden) dan sisanya 4 responden (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan cukup.

Data diatas dimasukkan kedalam program SPSS 15 kemudian dianalisis dengan rumus korelasi *spearman rank* diperoleh nilai  $r=0,984$  dengan taraf kepercayaan 95%. dari hasil analisis terlihat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dari karakteristik ini. Pada karakteristik seperti

ini dapat dikatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap yang baik pula dan sebaliknya.

D. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tenaga kesehatan mengenai keselamatan pasien (*pasien safety*) dalam prosedur cuci tangan.

Tabel 7. Distribusi pengetahuan tenaga kesehatan dengan perilaku terhadap keselamatan pasien dalam cuci tangan

Pengetahuan	Perilaku							
	Baik		Cukup		Kurang baik		Tidak baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	12	40	6	20	0	0	0	0
Sedang	10	33,3	2	6,7	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	22	73,3	8	26,7	0	0	0	0

Pada tabel tujuh diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan tinggi disertai perilaku yang baik sebesar 40 % (12 responden), yang memiliki pengetahuan tinggi dan disertai perilaku yang cukup sebesar 20 % ( 6 responden), yang memiliki pengetahuan sedang dan disertai perilaku yang baik sebesar 33,3 % (10 responden), sedangkan untuk pengetahuan yang sedang dan disertai perilaku yang cukup sebesar 6,7 % (2 responden).

Data pada tabel di atas di masukkan kedalam program SPSS 15 kemudian dianalisa dengan rumus korelasi *spearman rank* diperoleh nilai r

=0,971 dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dari karakteristik ini. Pada karakteristik seperti ini dapat dikatakan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik belum tentu memiliki perilaku yang baik pula dan sebaliknya.

Menurut Notoatmojo (2007), pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. Menurut Siagian (1995), perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Adanya hubungan yang tidak bermakna ini dapat disebabkan karena penelitian tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan.